

**UPAYA PENCEGAHAN STUNTING BERBASIS APLIKASI
PERAN PENTING (PERAWAT DAN BIDAN PEDULI STUNTING)
DI KABUPATEN JOMBANG**

*Stunting Prevention Based on Applications Peran Penting (Nurses and Midwife Care
Stunting) in Jombang District*

**Sestu Retno Dwi Andayani¹, Fadilatul Karomah Maulidiyah², Agustin Nur Imaningsih²,
Nova Wilujeng Fitria², Hamidah Binti Hamadi³**

1. Dosen STIKES Pemkab Jombang, Indonesia
2. Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Pemkab Jombang, Indonesia
3. University of Cyberjaya, Malaysia

Riwayat artikel

Diajukan: 4 Oktober 2022

Diterima: 24 Oktober 2022

Penulis Korespondensi:

- Sestu Retno Dwi Andayani
- STIKES Pemkab Jombang

e-mail:

sestu.retno@yahoo.com

Kata Kunci:

Aplikasi, stunting, kader

Abstrak

Latar Belakang: Target penurunan stunting ditahun 2020-2024 ditetapkan pemerintah menjadi 14 %. Penurunan Stunting berpengaruh terhadap kualitas generasi muda, hal ini yang menyebabkan penurunan stunting menjadi prioritas pemerintah. Dukungan masyarakat memegang peranan penting dalam mewujudkan program penurunan stunting khususnya kader posyandu. Kader posyandu lebih sering berinteraksi dengan masyarakat yang nantinya dengan bantuan perawat dan bidan diharapkan mampu menurunkan stunting dengan cara yang lebih efisien, yakni dengan memanfaatkan android yang praktis dan mudah diakses oleh kader posyandu. **Tujuan:** mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi PERAN PENTING terhadap pengetahuan kader dalam memantau pertumbuhan dan gizi ibu maupun bayi. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah pre-experiment dengan rancangan One Group Pretest Posttest Design. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan (variabel independent) dan aplikasi PERAN PENTING (variabel intervening). Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan Jumlah populasi sebanyak 19 jiwa. Analisa data yang digunakan yaitu uji Wilcoxon. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan nilai $p=0,000$ a (0,05), dengan 18 responden mengalami peningkatan. **Kesimpulan:** Penggunaan Aplikasi PERAN PENTING berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader. **Diskusi:** Aplikasi PERAN PENTING memudahkan kader dalam mengakses informasi tentang stunting. Diperlukan adanya berbagai cara untuk memudahkan masyarakat dalam mencari informasi khususnya tentang stunting.

Abstract

Background: The target for stunting reduction in 2020-2024 is set by the government to be 14%. The decline in stunting affects the quality of the younger generation, this is why stunting reduction is a government priority. Community support plays an important role in realizing stunting reduction programs, especially posyandu cadres. Posyandu cadres interact more often with the community, which later with the help of nurses and midwives are expected to be able to reduce stunting in a more efficient way, namely by utilizing an android that is practical and easily accessible to posyandu cadres. **Objective:** to determine the effect of using the IMPORTANT ROLE application on the knowledge of cadres in monitoring the growth and nutrition of mothers and babies. **Methods:** This type of research is a pre-experiment with One Group Pretest Posttest Design. The variables of this research are knowledge (independent variable) and application of IMPORTANT ROLE (intervening variable). The sampling technique used is total sampling with a population of 19 people. Analysis of the data used is the Wilcoxon test. **Results:** The results obtained p value = 0.000 a (0.05), with 18 respondents experiencing an increase. **Conclusion:** The use of the IMPORTANT ROLE application has an effect on increasing the knowledge of cadres. **Discussion:** The IMPORTANT ROLE application makes it easier for cadres to access information about

stunting. Various ways are needed to make it easier for the public to find information, especially about stunting.

PENDAHULUAN

Upaya terus dilakukan pemerintah guna membangun sumber daya manusia yang unggul, berkualitas, dan berdaya saing. Status gizi generasi muda terutama balita menjadi Salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan upaya tersebut. Sementara permasalahan gizi di Indonesia yang masih serius dihadapi saat ini adalah stunting. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam pemantauan pertumbuhan dan gizi ibu beserta anak di Desa Dukuh Klopok Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang dengan melibatkan Perawat, Bidan. Sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, Target penurunan stunting ditahun 2020-2024 ditetapkan pemerintah menjadi 14% (President of Republic Indonesia, 2020). Hal itu diperkuat dengan Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 yang berimplikasi antara lain memperkuat penerapan Strategi Nasional dengan 5 Pilar Percepatan Penurunan Stunting yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas penyediaan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, dan meningkatkan akses serta mutu pelayanan kesehatan (Government, 2021).

Peran kader dalam kegiatan posyandu yaitu melaksanakan pemantauan tumbuh kembang anak. Kader menjadi tangan panjang seorang bidan yang sangat membantu dalam pendeteksian masalah-masalah kesehatan di wilayah yang bersangkutan. Kader bertugas melakukan penimbangan berat badan anak dan selanjutnya mencatat pada buku laporan (kunjungan) dan buku KIA. Kader juga dapat memberikan edukasi terkait kesehatan pada ibu dan balita tentang hasil penimbangan dan upaya pemenuhan gizi balita. Kekeliruan dalam penimbangan, akan berpengaruh terhadap pencatatan pada buku KIA. Selain itu, penimbangan yang keliru akan berdampak pada analisis status gizi anak. Oleh karena peranannya yang

sangat penting dalam kegiatan posyandu, maka kader perlu diberikan edukasi guna peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih terarah dan mudah dipahami (Tri Budiarti, Ira Pangesti, Titin Kartiyani, 2020).

Melalui aplikasi PERAN PENTING (Perawat dan Bidan Peduli Stunting) yang disusun dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan kader kesehatan dalam mengedukasi masyarakat agar individu mampu mandiri dalam mencegah dan menanggulangi stunting sehingga mampu menurunkan prevalensi stunting khususnya di Desa Dukuh Klopok. Inovasi yang akan diterapkan dalam strategi PERAN PENTING dikemas dalam aplikasi smartphone yang akan mengintegrasikan seluruh intervensi dalam menanggulangi stunting.

METODE

Desain penelitian ini adalah pre-experiment dengan rancangan yang digunakan adalah One Group Pretest Posttest Design dan metode pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah kader di Desa Dukuh Klopok Kecamatan Peterongan. Jumlah populasi kader 19 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kader yang berjumlah 19 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling yaitu Total sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 19 orang kader. Variabel dependen (terikat) pengetahuan kader tentang stunting. Variabel independent (bebas) atau variabel intervening dalam penelitian ini adalah Aplikasi PERAN PENTING. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah soal pada angket kuesioner yang akan diujikan sebanyak 15 soal. Soal telah dilakukan uji Validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Peran Penting (Perawat Dan Bidan Peduli Stunting) Di Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Usia Kader Di Desa Dukuh Klopo Tahun 2022

Usia	Jumlah	Persentase (%)
<20 tahun	0	0.0
20-35 tahun	12	63.1
>35 tahun	7	36.9
Total	19	100.0

Sumber : Data Sekunder 2022

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun

Tabel 4.2 Rata-rata Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Intervensi	N	Mean	Standar Deviasi (SD)
Aplikasi Peran penting Pre-test	19	7,46	3,742
Post-test	19	11,3	0,860

Sumber : Data sekunder 2022

Berdasarkan tabel 4.6 ditemukan perbedaan

Wilcoxon Signed Ranks		
Variabel	Ranks	N
Pengetahuan Sebelum Pengetahuan Sesudah	Negative Ranks	0
	Positive Ranks	18
	Ties	1
Total		19

Sumber : Data Sekunder 2022

rata-rata skor pengetahuan pada responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Skor pre-test didapatkan sebesar 7,46, sedangkan skor post-test mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi 11,3. Artinya rata-rata antara skor

pre-test dan post-test mendapati selisih yaitu sebesar 3,84.

Tabel 4.3 Hasil Ranks Uji Wilcoxon Pengetahuan Responden

A. Pre-test < Post-test

B. Pre-test > Post-test

C. Pre-test = Post-test

Tabel 4.3 menunjukkan hasil penelitian Pre-test dan Post-test dengan menggunakan intervensi Aplikasi Peran Penting terhadap pengetahuan Kader. Hasil nilai negative ranks pada variabel pengetahuan menunjukkan angka 0.

Variabel	N	Median (Minimum- Maksimum)	Nilai p
Pengetahuan sebelum	19	9 (1-13)	0.000
Pengetahuan sesudah	19	12 (11-14)	
Uji Wilcoxon, 0 subjek pengetahuan menurun, 1 tetap, dan 18 meningkat			

Artinya adalah tidak adanya penurunan dari nilai pre-test ke nilai post-test pada hasil intervensi variabel pengetahuan responden. Hasil nilai positive ranks pada variabel pengetahuan adalah 18, yang artinya terdapat 18 responden mengalami peningkatan pengetahuan dari pre-test ke post-test.

Ties adalah kesamaan nilai antara pre-test dan post-test. Hasil nilai ties pada variabel pengetahuan adalah 1 yang artinya terdapat 1 responden mendapatkan skor nilai pengetahuan sama atau tetap antara pre-test dan post-test.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Variabel Pengetahuan

Sumber : Data Sekunder 2022

Berdasarkan tabel 4.4 setelah dilakukan perhitungan dengan uji Wilcoxon pada variabel pengetahuan didapatkan hasil bahwa 18 responden mengalami peningkatan nilai dan 1 responden memiliki nilai yang tetap. Hasil pengujian data tersebut menunjukkan nilai $p (0,000) < \alpha$

(0,05), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan kader sebelum diberikan intervensi

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil saat pre-test menunjukkan angka sebesar 7.48 dari 15 soal tentang pengetahuan yang diberikan kepada 19 responden sebelum adanya intervensi. Hasil analisis dengan uji Wilcoxon diketahui bahwa ditemukan nilai 1 pada hasil skor pre-test. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan kader sebelum diberikan intervensi terbilang masih kurang.

Salah satu penyebab tingginya angka stunting di Desa Dukuhklopo dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan para kader terkait stunting. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin bertambah pula tingkat pengetahuan seseorang seiring dengan pengalaman hidup, emosi dan keyakinan yang lebih matang (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara usia dengan pengetahuan menunjukkan bahwa pada usia 20-35 tahun dengan jumlah total 12 orang sebagian kecil dari responden (8,6%) atau 1 orang memiliki nilai pengetahuan cukup. Sedangkan pada usia >35 tahun dengan jumlah total 7 orang hampir setengah dari responden (48,2%) memiliki nilai pengetahuan cukup. Seharusnya menurut teori (Notoatmodjo, 2014), semakin bertambahnya usia maka akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan intervensi terbilang kurang. Peningkatan pengetahuan muncul karena adanya kemauan yang kuat dalam diri kader untuk mengikuti dan mengetahui

upaya pencegahan stunting (Prasetyo, 2021).

Pengetahuan kader sesudah diberikan intervensi

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan intervensi dan post-test pada responden, didapatkan hasil rata-rata nilai pengetahuan yaitu sebesar 12.3 dengan selisih nilai saat pre-test dan post-test adalah 4.88. Dari 19 responden, terdapat 18 responden atau (94,7%) dengan nilai pengetahuan meningkat dan 1 responden atau (5,3%) dengan nilai pengetahuan tidak berubah atau tetap. Rata-rata nilai pengetahuan dari pre-test ke post-test yang meningkat, menunjukkan bahwa terdapat manfaat dari pemberian edukasi terhadap kesiapan kader dalam upaya penurunan stunting.

Pendidikan kesehatan tentang stunting diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam upaya penurunan stunting. Materi dan pesan penyuluhan dapat disampaikan menggunakan media atau alat bantu pendidikan guna keberhasilan dalam menyampaikan informasi dan untuk menarik perhatian sasaran (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Dukuhklopo didapatkan hasil selisih nilai rata-rata pre-test dengan post-test yaitu sebesar 4.88. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai pengetahuan responden. Berdasarkan hasil tabulasi silang terlihat adanya perubahan. Pada usia 20-35 tahun dengan total 12 responden diketahui sebelum intervensi sebagian kecil dari responden (47%) atau 10 orang mendapatkan nilai pengetahuan yang cukup dan kurang. Kemudian mengalami peningkatan hasil yaitu hampir seluruh dari responden (91,6%) atau 11 orang mendapatkan nilai pengetahuan baik dan (8,4%) atau 1 responden memiliki nilai pengetahuan cukup. Selanjutnya, pada usia >35 tahun dengan total 7 responden diketahui sebelum intervensi didapatkan masing-masing hampir setengah dari responden (48,2%) atau 3 orang

mendapatkan nilai yang cukup. Kemudian seluruhnya (100%) mengalami peningkatan nilai pengetahuan menjadi baik. Penyampaian yang hanya melalui kata-kata dirasa sangat kurang efektif atau intensitas paling rendah. Penggunaan metode aplikasi sangat membantu kader dalam menyampaikan informasi tentang stunting kepada masyarakat dengan lebih jelas, tepat, dan dengan cara yang praktis (Prasetyo, 2021).

Pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kader

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa dari 19 responden, terdapat 18 atau (91%) responden penelitian yang mengalami peningkatan nilai pengetahuan dan sebesar 1 atau (4%) responden memiliki jumlah nilai yang tetap. Hasil pengujian data tersebut menunjukkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada hasil nilai pre-test dan post-test.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Dukuhklopo didapatkan selisih nilai pengetahuan pre-test dengan post-test sebesar 4.88. Hasil pengujian data Wilcoxon juga menunjukkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan stunting. Berdasarkan hasil penelitian dari (Nasution, 2016) menunjukkan rata-rata nilai pada kelompok perlakuan penyuluhan dengan media leaflet menunjukkan selisih nilai antara pengetahuan sebelum intervensi dan sesudah intervensi yaitu sebesar 5.84.

Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode Aplikasi PERAN PENTING terbilang sangat efektif karena informasi yang diberikan singkat, padat dan jelas serta menarik dan mudah dipahami oleh kader (S. Ginting, A. C. R. Simamora, 2022). Hal ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Sadiman tahun 2012 dalam (Hasnah, 2019) bahwa video dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, behavioristik dan kognitif sehingga responden bisa menerima informasi melalui indera pendengar yaitu telinga, indera penglihatan yaitu mata, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yulia, 2019) bahwa pada hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh pre-test dan post-test pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual (video) terhadap pengetahuan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Dukuhklopo didapatkan selisih nilai sikap pre-test dengan post-test sebesar 6.8. Hasil pengujian data Wilcoxon juga menunjukkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan dengan metode aplikasi berpengaruh terhadap pengetahuan tentang stunting. Peningkatan pengetahuan pada responden ini karena adanya penambahan pengetahuan yang telah diterima oleh responden melalui intervensi Aplikasi PERAN PENTING. Menurut (Notoatmodjo, 2014) menjelaskan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap atau tindakan seseorang. Sebab dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata sikap atau tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Adanya aplikasi PERAN PENTING memberikan dampak positif yakni mempermudah dan meningkatkan minat responden dalam mempelajari stunting. Dengan demikian, responden dapat menyerap pengetahuan lebih banyak karena bisa dengan mudah memperoleh informasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menurunkan dan mencegah angka stunting dengan

melibatkan gerakan seluruh komponen masyarakat antara lain; Perawat, Bidan, ibu hamil, ibu menyusui, ibu dengan balita, remaja, serta kader kesehatan beriringan untuk mempercepat perbaikan gizi yang ada di Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang sekaligus sebagai wujud kontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs (Sustainable Development Goals) pada tahun 2030. Penelitian melibatkan tokoh masyarakat dalam hal ini Bidan dan Perawat dari Puskesmas wilayah kerja Desa Dukuh Klop Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Variabel independen dalam penelitian yaitu implementasi Aplikasi PERAN PENTING, sedangkan variabel dependen adalah berat bayi lahir normal. Instrumen penelitian menggunakan daftar cek masalah, kuisioner, pedoman wawancara terstruktur. Data tersebut digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis situasi terkait masalah stunting dan sebagai dasar menentukan strategi solusi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, pengisian kuisioner, wawancara dan Focus Group Discussion (FGD) kepada anak sektor pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Government, I. (2021). *Presidential Decree of Republic Indonesia No 72/2021 about Accelerating Stunting Reduction*.
- Hasnah, F. A. I. and. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatus Kriminalis Di Kelas X SMAN 2 Gowa. *Jf Fkik Uinam*, 11, 1689–1699.
- Nasution, F. (2016). *Pengaruh penyuluhan dengan media leaflet dan video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam upaya pencegahan napza di akper indah medan tahun 2016*.
- Notoatmodjo. (2014). Bab II Faktor Pengaruh Usia. *Interagir Pensando a Extensão*, 0, 1–9.
- Prasetyo, M. I. F. and Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *J. Promosi Kesehat. Indones.*, 16, 23–30.
- President of Republic Indonesia. (2020). *Regulation of The President of The Republic of Indonesia Number 18 Year 2020 About Development Plan Medium-Term National 2020-2024*. 1–303.
- S. Ginting, A. C. R. Simamora, and N. S. (2022). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021 The Effect of Health Counseling with Audio Visual Me*. 8, 390–399.
- Tri Budiarti, Ira Pangesti, Titin Kartiyani, D. D. K. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Dan Gizi Anak Melalui Penimbangan Di Desa Slarang. *WIDYABHAKTI*. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=T.+Budiarti%2C+I.+Pangesti%2C+T.+Kartiyani%2C+and+D.+Dwi+Kusumawati%2C+Upaya+Peningkatan+Pengetahuan+Dan+Ketrampilan+Kader+Dalam+Pemantauan+Pertumbuhan+Dan+Gizi+Anak+Melalui+Penimbangan+Di+Desa+Slarang%2C+WIDYABHAKTI+Jurnal+Ilm.+Pop.%2C+vol.+3%2C+no.+1%2C+pp.+117–123%2C+2020%2C+doi%3A+10.30864%2Fwidyabhakti.v3i1.234.&btnG=#d=gs_qabs&t=1667525090851&u=%23p%3D4JnFn32rNhEJ
- Yulia, Y. (2019). *Bab iii. metoda penelitian*. 45–61.

